

perbincangan bagi anak-anaknya. Jika ada anak-anak atau remaja membicarakan pengetahuan seksual berarti sudah menyalahi norma adat istiadat dan dianggap melanggar norma etika sopan santun di masyarakat ini. Benturan realitas ini di mana remaja bisa mendapatkan informasi tentang pendidikan seksual ini berhadapan dengan sikap tabu cara pandang masyarakat tentang pendidikan pengetahuan seksual pada anak remajanya, maka kebanyakan remaja mencari dan menemukan jawaban masing-masing tentang seksualitas. Akibat lanjutan, sebagian besar remaja salah mengartikan makna seksualitas tersebut.

Perkembangan teknologi sekarang inipun membawa dampak penting pada kehidupan sosial. Sepanjang masa, manusia mengembangkan teknologi yang sederhana. Namun, sekali-kali mereka mengembangkan teknologi yang membawa dampak besar pada kehidupan manusia, pada saat inilah teknologi baru merujuk. Bagi orang-orang yang hidup 500 tahun yang lalu, teknologi baru menunjuk pada proses pencetakan. Sedangkan pada masa sekarang, teknologi menunjuk pada komputer, satelit, pesawat atau teknologi komunikasi yang lain, yang mana teknologi baru tersebut telah berkembang pesat dalam kehidupan masyarakat. hal ini terlihat dari beraneka macam gadget yang beredar luas di pasaran ditambah pula dengan spesifikasi yang menunjang dan super canggih mulai dari harga yang murah sampai yang mahal, sehingga banyak remaja yang berbondong-bondong untuk memiliki gadget tersebut. Karena mereka beranggapan bahwa kalau mereka tidak mempunyai gadget yang seperti itu, mereka tidak modern, sudah ketinggalan zaman dan bahkan adapula ungkapan muka masa gini hp masa gitu.

Aktivitas seks pranikah dikalangan remaja tersebut dari tahun ketahun tidak pernah menurun, bahkan sebaliknya terus mengalami peningkatan.

Fenomena gaya hidup para remaja saat ini untuk urusan pacar, pertemuan selalu berawal dari senda gurau dan basa basi sembari mencermati suasana sekitar untuk melakukan seks. Mayoritas kehidupan keluarga di Desa Kalanganyar, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan masih menjunjung kebiasaan tradis dengan mengacu pada norma dan aturan dalam hidup yang berlaku di masyarakat. Anak dilatih untuk mengenal, menghargai, mengikuti norma-norma dan pedoman hidup dalam masyarakat melalui kehidupan dalam keluarga. Namun, kadangkala situasi nyata tidak semudah seperti yang diharapkan orang tua. Godaan lingkungan sosial membuat banyak remaja terperangkap dalam perilaku menyimpang bahkan tidak diharapkan oleh remaja itu sendiri.

Seseorang disadarkan akan adanya hubungan peran tersebut karena proses sosialisasi yang sudah berlangsung sejak masa kanak – kanak, yaitu suatu proses dimana ia belajar mengetahui apa yang dikehendaki oleh anggota keluarga lain dari padanya, yang akhirnya menimbulkan kesadaran tentang kebenaran yang dikehendaki. Tetapi ada orang yang merasakan kewajiban itu sebagai suatu beban, atau tidak peduli akan hak – hak tersebut.

Keanekaragaman tingkah laku pada anak usia remaja inilah yang menjadi salah satu tema perbincangan umum yang terdapat di semua masyarakat khususnya di Desa Kalanganyar, Kecamatan Karanggeneng, Kabupaten Lamongan , yaitu mengenai apa yang menjadi kewajiban anak dan orang tua, dan semua anggota keluarga, dan juga apa semua tanggung jawab tersebut sudah

menunjukkan bahwa bukan banyaknya jumlah larangan, ketatnya peraturan, atau besarnya ancaman yang membuat mereka tunduk dan mematuhi ketentuan, melainkan “siapa” di balik larangan itu. Meskipun tampaknya anak-anak remaja cenderung mengacuhkan segalanya, namun mereka tetap peka dengan berbagai perubahan di sekelilingnya, apalagi jika perubahan tersebut menyangkut kepentingan mereka. Anak-anak remaja sangat peka dengan perilaku orang tua atau orang-orang dewasa di sekelilingnya, serta mudah terinfeksi oleh berbagai desas-desus. Hal inilah yang sering kurang mendapat perhatian kebanyakan orang tua.⁷

Tindakan paling rasional terhadap anak remaja adalah melakukan pengawasan yang memadai. Sayangnya, sebagian orang tua malah kurang mempedulikan pergaulan anak-anak ramajanya. Sebagai contoh, mereka tidak pernah tau ke mana saja anak-anak remajanya kalau sedang berada di luar rumah dan apa yang mereka kerjakan. Biasanya orang tua semacam ini akan panik ketika “sesuatu” di luar dugaan manimpa anak remajanya. Kepanikan biasanya timbul karena koordinasi antara rasio dan emosi tidak seimbang sehingga melahirkan remaja yang tidak berkualitas.

⁷ Surbakti, EB. *Kenakalan Orang Tua Penyebab Kenakalan Remaja*. (Elex Media Komputindo:1999). Hal. 215-216

